



Teknologi Pengolahan Sampah Atasi Penutupan TPST Piyungan

YOGYAKARTA - Penutupan Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan, Bantul, membuat warga kelabakan.

Dampaknya, banyak yang membuang sampah sembarangan, membakar dan membiarkan begitu saja di depan rumah hingga menumpuk.

Persoalan sampah sebenarnya sudah terjadi beberapa tahun lalu, tak hanya di Yogyakarta tetapi juga banyak daerah. Fakultas Biologi UGM berupaya mengenalkan sejumlah teknologi sederhana untuk mengolah limbah rumah tangga, khususnya sampah organik. "Sejak 2017 silam, kami telah menangani sampah organik dengan beragam pendekatan. Pendekatan yang digunakan yakni pengolahan sampah melalui vermicomposting, pupuk cair organik (poc), eco enzim, pengomposan, serta pemakaian biofertilizer dari urin temak," papar Dekan Fakultas Biologi UGM, Prof Budi S Daryono, kemarin.

Ia menilai persoalan sampah berasal dari masyarakat sehingga harus diselesaikan sendiri. Ia memberi contoh, setiap hari mengolah minimal 25 kilogram sampah

organik. Berdasarkan pengalaman pengelolaan sampah, metode tersebut mereka bagikan supaya bisa membantu masyarakat menjaga kebersihan lingkungan.

Upaya pengelolaan sampah dengan perpektif ramah lingkungan dan berkelanjutan, menurutnya sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). Dengan pengelolaan sampah berkelanjutan dapat meningkatkan kehidupan yang lebih sehat, mengurangi pencemaran limbah sampah yang berdampak pada ketersediaan air bersih.

Tanggung Jawab

"Pengelolaan sampah juga bentuk tanggung jawab atas konsumsi dan produksi, penanganan perubahan iklim akibat dampak emisi gas rumah kaca dari timbunan sampah organik. Tak hanya itu, pengelolaan sampah berkelanjutan juga berkontribusi mewujudkan kota berkelanjutan, melestarikan ekosistem lautan dan ekosistem daratan," jelas Budi.

Karena itu, kampusnya meng-



SW/ok

SAMPAH DAUN : Peserta pelatihan pengolahan sampah di UGM mengumpulkan sampah daun dan mengolahnya menjadi pupuk, kemarin. Peserta pelatihan dari berbagai lembaga di DIY.(60)

adakan pelatihan pengolahan sampah dengan peserta sekitar 60 orang. Mereka berasal dari rumah sakit dan pesantren dan tergabung dalam gerakan Sambatan Jogja (Sonjo). Selama tiga hari 7-9 Agustus 2023 para peserta mengikuti pelatihan pengelolaan sampah organik di Fakultas Biologi UGM dan pengelolaan sampah anorganik di Fakultas Kedokteran Gigi UGM.

Peserta memperoleh materi cara pengolahan sampah menjadi pupuk dengan memanfaatkan biofertilizer. Dosen Fakultas Biologi UGM, Dwi Umi Siswanti SSi MSI menjelaskan,

pengolahan sampah organik menjadi kompos memanfaatkan sembilan spesies mikrobia. Penambahan biofertilizer menjadikan proses degradasi berlangsung lebih cepat.

Penggagas Sonjo yang juga Dosen FEB UGM, Rimawan Pradipto menjelaskan, pelatihan pengelolaan sampah bagi suka-karelawan Sonjo sebagai bentuk peran aktif kampus menangani persoalan sampah. Warga DIY khususnya Sleman, Bantul, dan Yogyakarta mengalami darurat sampah akibat penutupan TPST Piyungan.(D19-60)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005